

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah ada, dan rekomendasi bisa dijadikan pertimbangan sebagai bahan alternatif terlaksananya kegiatan pengajaran dengan baik. Uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas XI SMA Negeri 22 Bandung, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penerapan model *Gerlach dan Ely* ini diperlukan waktu yang cukup agar semua tahapannya dapat berlangsung dengan sistematis dan baik. Dalam pelaksanaannya, model *Gerlach dan Ely* dikembangkan berdasarkan sepuluh unsur yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*specification of objectives*), menentukan isi materi (*specification of content*), penilaian kemampuan awal siswa (*assessment of entering behaviours*), menentukan strategi (*determination of strategi*), pengelompokan belajar (*organization of groups*), pembagian waktu (*allocation of time*), menentukan ruangan (*allocation of space*), memilih media (*allocation of resources*), evaluasi hasil belajar (*evaluation of permance*) dan menganalisis umpan balik (*analysis of feedback*).
2. Sebelum pembelajaran diberikan diperoleh data nilai rata-rata *pretest* dalam penguasaan materi siswa, berkenaan dengan kosakata *Hiragana* bahasa Jepang adalah sebesar 46,7. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Gerlach dan Ely* pada penulisan *Hiragana* dalam

Widhi Restutisari, 2013

Model Gerlach Dan Ely Pada Penulisan Hiragana Dalam Bentuk Kosakata Yang Menggunakan Multimedia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk Kosakata yang menggunakan multimedia, tingkat penguasaan materi siswa meningkat menjadi 90,6. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 43,9 poin. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $14,3 > 2,09$  untuk 5%, dan  $14,3 > 2,86$  pada 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penulis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan menggunakan model *Gerlach dan Ely* pada penulisan huruf *Hiragana* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

3. Setelah menganalisa data angket, mendapatkan hasil sebagai berikut. Secara garis besar dapat diketahui bahwa pembelajar menganggap pelajaran bahasa Jepang itu sulit (85%), sulit untuk mengingat huruf *Hiragana* (100%), berkat model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia penulisan huruf *Hiragana* menjadi mudah (80%), model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia itu menyenangkan (85%), minat siswa terhadap bahasa Jepang meningkat (86%). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia *Hiragana* ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengajaran penulisan kosakata *Hiragana* bahasa Jepang, dengan menggunakan model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia, lebih dapat meningkatkan menulis kosakata *Hiragana* bahasa Jepang siswa.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan penelitian, dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa, penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

a. Bagi pembelajar

Dalam mempelajari penulisan kosakata bahasa Jepang, diharapkan dengan menggunakan model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia senantiasa dapat diterapkan. Dengan penggunaan model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia secara teratur dan baik, akan mempermudah siswa dalam mengingat cara penulisan kosakata dan khususnya dalam menulis huruf *Hiragana*.

b. Bagi pengajar

Dengan model *Gerlach dan Ely* dengan bantuan multimedia yang telah di uji cobakan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengajaran yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dikarenakan keterbatasan siswa yang mau belajar huruf Hiragana pada saat penulis melakukan eksperimen. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menggunakan metode penelitian eksperimen murni dengan adanya kelas kontrol sebagai kelas pembanding agar lebih jelas terlihat hasil dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *gerlach dan ely* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional.